

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti telah menemukan sejumlah temuan penting yang dapat dirumuskan dalam bentuk poin dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Hal yang melatar belakangi keputusan dari mahasiswa FISIP asal Papua untuk merantau adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan orang sekitar dan kerabat khususnya yang memiliki pengalaman merantau serta kurangnya kualitas sumber daya di daerah asal yang masih kurang, dan tersedianya beasiswa dan keinginan untuk mengubah nasib.
- b. Komunikasi memiliki peran penting bagi perantau dalam membangun hubungan dan menjalin koneksi dengan lingkungan sekitar. Para perantau sepakat bahwa komunikasi yang ideal adalah komunikasi yang dilandasi rasa hormat, saling memahami, saling menghargai, tidak membedakan, serta memungkinkan penyampaian pesan secara terbuka tanpa rasa takut selama tetap dalam batas etika.
- c. Bentuk *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa FISIP asal Papua, antara lain; ketidaktahuan mengenai daerah Purwokerto atau Jawa Tengah, ketidakpastian untuk dapat pulang ke kampung halaman, konflik dan kesalahpahaman dengan orang di sekitar, rasa malu dan ketidaknyamanan dalam berbicara, kesulitan mempelajari bahasa Jawa Ngapak, keterbatasan dalam akses berkomunikasi kerabat atau keluarga di daerah asal, lingkup pergaulan yang luas, perilaku *bullying*, stereotipe, dan rasisme.
- d. Adapun bentuk strategi komunikasi adaptasi yang diterapkan oleh mahasiswa FISIP asal Papua, antara lain; Tidak menganggap diri berbeda, melepaskan pemikiran inferior, menyesuaikan perilaku dengan norma yang berlaku, menerapkan komunikasi basa-basi, dan membangun relasi lewat perkuliahan serta organisasi baik dalam kampus maupun luar kampus,

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Mahasiswa asal Papua harus lebih berani lagi dalam membuka diri agar dapat mempermudah proses adaptasi dan juga untuk mematahkan stereotip buruk mengenai mahasiswa yang berasal dari Papua.
- b. Dibutuhkan peran media dan juga Kemkominfo untuk dapat memberitakan atau menampilkan edukasi berisi materi komunikasi antarbudaya untuk mengurangi stereotip buruk yang ada di masyarakat.
- c. Untuk memberantas rasisme dan *bullying* dibutuhkan langkah lebih lanjut dari Komnas HAM untuk bisa memberikan sosialisasi menyebarkan dampak negatif dari kedua hal tersebut, agar kasus serupa dapat berkurang.
- d. Perlu intervensi lebih dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*) untuk mendampingi, mengawal, dan memperhatikan proses percepatan adaptasi mahasiswa Papua yang merantau agar sesuai dengan tujuan dan program pengembangan, penuntasan kemiskinan, dan pengelolaan daerah Papua.